Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)
Volume. 3, Nomor. 4, Juli 2026
E-ISSN .: 3046-983X ; P-ISSN .: 3046-9015, Hal. 219-230
DOI: https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i4.2542
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

Analisis Dampak Universitas KH. Abdul Chalim dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Desa Bendunganjati Pacet Mojokerto

Indra Kurniawan Lubis [1*], Muawanah [2]
[1,2] Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia
Email : indrakurniawan2463@gmail.com [1], Muawanah@uac.ac.id [2]

**Penulis Korespondensi:* indrakurniawan2463@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and the impact of Universitas KH. Abdul Chalim (UAC) on promoting MSME growth in Bendunganjati. MSMEs are a strategic sector that plays an important role in the local economy, particularly in providing employment opportunities, increasing community income and welfare, and promoting local economic growth. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with MSME actors and relevant parties, field observations, and documentation. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, and verification, while data validity was examined through triangulation. The findings show that MSMEs in Bendunganjati Village have experienced an increase in both the number and variety of businesses. Before the establishment of UAC, most residents depended on agriculture, livestock, and small-scale trading activities. Following the establishment of UAC, various types of businesses emerged and developed, including food stalls, grocery stores, wholesale businesses, photocopying and printing services, and other businesses that developed to meet the needs of the community and the UAC academic community. The presence of students, lecturers, and educational staff at UAC has become one of the factors increasing demand for goods and services provided by local MSMEs. This condition has contributed to increased community income, the creation of new employment opportunities, and the development of entrepreneurial creativity and skills among local residents. Nevertheless, MSME actors continue to face several challenges, including limited access to capital, restricted marketing reach, and limited utilization of digital technology. Therefore, the presence of UAC has had a significant impact on MSME growth in Bendunganjati Village and has become one of the driving forces of local economic activity.*

Keywords: *Bendunganjati; Business Development; Economic Empowerment; MSMEs; Universitas KH.Abdul Chalim.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta dampak keberadaan Universitas KH. Abdul Chalim (UAC) dalam mendorong pertumbuhan UMKM masyarakat Bendunganjati. UMKM merupakan sektor strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, terutama dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dan pihak terkait, observasi lapangan, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Desa Bendunganjati mengalami peningkatan dalam jumlah dan ragam usaha. Sebelum berdirinya UAC, masyarakat lebih banyak menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan kecil. Setelah UAC berdiri, muncul dan berkembang berbagai jenis usaha, antara lain warung makan, toko atau kios kebutuhan sehari-hari, usaha grosir, jasa fotokopi dan percetakan, serta berbagai usaha lainnya yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan civitas akademika UAC. Keberadaan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan UAC menjadi salah satu faktor yang meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang disediakan pelaku UMKM. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan baru, serta berkembangnya kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam menjalankan usaha. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, pemasaran yang masih terbatas, dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, keberadaan UAC memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Bendunganjati sekaligus menjadi salah satu penggerak aktivitas ekonomi masyarakat desa.

Kata Kunci: Bendunganjati; Pemberdayaan Ekonomi; Perkembangan Usaha; UMKM; Universitas KH.Abdul Chalim.

Naskah Masuk: 21 Juni 2026; Revisi: 30 Juni 2026; Diterima: 25 Juli 2026; Terbit: 31 Juli 2026

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki posisi penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berkaitan dengan aktivitas produksi dan perdagangan, tetapi juga berhubungan dengan peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, serta penguatan perekonomian di tingkat lokal.(Evita Bela, Putra, & Fahlevi, 2023) Dalam konteks pembangunan ekonomi, UMKM memiliki kemampuan untuk berkembang dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi bagian penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dan memperkuat aktivitas perekonomian daerah (Yolanda, 2024).

Perkembangan UMKM pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Pelaku UMKM masih menghadapi persoalan keterbatasan modal, pemasaran, pengelolaan usaha, teknologi, serta akses terhadap informasi dan jaringan usaha (Sugiono, Jamil Latief, & Rahmanisa, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah usaha belum selalu diikuti dengan peningkatan kemampuan usaha dalam mengembangkan pasar dan meningkatkan daya saing. (Wibowo, 2013) menjelaskan bahwa berbagai persoalan UMKM, antara lain permodalan, pemasaran, produksi, teknologi, pengelolaan sumber daya manusia, serta akses informasi dan jaringan, membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi memiliki potensi untuk berkontribusi melalui sumber daya pengetahuan, teknologi, dan pengembangan kapasitas masyarakat.

Perguruan tinggi tidak hanya memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga mempunyai peran sosial dan ekonomi melalui pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Interaksi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, khususnya ketika pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya perguruan tinggi diarahkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat. (Purnawati & Sulistiyasni, 2023) menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat mendukung pemberdayaan UMKM melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kerja sama. Dengan demikian, keberadaan perguruan tinggi di suatu wilayah berpotensi memberikan dampak yang lebih luas daripada sekadar fungsi akademik.

Keberadaan perguruan tinggi juga dapat membentuk aktivitas ekonomi baru di lingkungan sekitarnya. Kehadiran mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kebutuhan terhadap berbagai barang dan jasa yang kemudian menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha. Dalam kajian mengenai kawasan pendidikan tinggi di Jatinangor, keberadaan universitas dipandang sebagai salah satu agen pembangunan

ekonomi lokal yang dapat menciptakan interaksi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung perkembangan ekonomi wilayah (R. Ery Supriyadi, 2012). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat menjadi bagian dari ekosistem ekonomi lokal melalui aktivitas masyarakat yang tumbuh di sekitar kawasan pendidikan.

Fenomena tersebut dapat dilihat pada keberadaan Universitas KH. Abdul Chalim (UAC) di Desa Bendunganjati, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, sebelum berdirinya UAC masyarakat Desa Bendunganjati sebagian besar menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan kecil. Setelah UAC berdiri pada tahun 2016, terjadi perkembangan jumlah dan ragam usaha masyarakat. UMKM yang berkembang tidak hanya berupa usaha tradisional, tetapi juga meliputi warung makan, toko atau kios kebutuhan sehari-hari, usaha grosir, jasa fotokopi dan percetakan, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dan civitas akademika UAC.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UAC dapat menciptakan peluang pasar bagi masyarakat sekitar. Mahasiswa menjadi salah satu konsumen utama bagi sejumlah UMKM di Desa Bendunganjati. Hasil observasi dalam penelitian menunjukkan bahwa warung makan, kios, dan usaha kecil lainnya menjadi semakin ramai seiring dengan meningkatnya aktivitas mahasiswa. Bahkan, sebagian usaha yang sebelumnya hanya menjadi usaha sampingan berkembang menjadi sumber penghasilan utama masyarakat. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara aktivitas perguruan tinggi dengan dinamika ekonomi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Di sisi lain, perkembangan UMKM di Desa Bendunganjati belum sepenuhnya terbebas dari berbagai kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan modal pribadi dan belum memiliki akses yang memadai terhadap sumber pembiayaan. Selain itu, pemasaran produk masih cenderung terbatas pada masyarakat sekitar dan lingkungan kampus, sedangkan pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan penjualan masih relatif rendah karena keterbatasan keterampilan pelaku usaha. Persoalan tersebut sejalan dengan kajian mengenai UMKM yang menunjukkan bahwa akses modal, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan daya saing usaha (Yolanda, 2024).

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu aspek yang semakin penting dalam pengembangan UMKM. Pemasaran melalui media digital memungkinkan pelaku usaha memperluas jangkauan pasar dan membangun interaksi dengan konsumen. (Johanis Paransa,

2024) menunjukkan bahwa pemasaran digital dapat membantu meningkatkan visibilitas dan pertumbuhan UMKM, sedangkan (Rozinah & Meiriki, 2020) menemukan bahwa pemanfaatan digital marketing dapat memperluas pangsa pasar dan mengurangi biaya promosi UMKM. Oleh sebab itu, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital yang ditemukan dalam penelitian ini menjadi salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam keberlanjutan perkembangan UMKM di Desa Bendunganjati.

Keberadaan UAC dengan demikian menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena perguruan tinggi tidak hanya hadir sebagai pusat pendidikan, tetapi juga berada dalam lingkungan sosial-ekonomi masyarakat yang mengalami perubahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya aktivitas UAC telah menciptakan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa, sehingga memberikan ruang bagi masyarakat untuk membuka dan mengembangkan usaha. Kehadiran mahasiswa dan tenaga pendidik juga menjadi konsumen yang mendorong peningkatan pendapatan pelaku UMKM serta membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Meskipun demikian, pertumbuhan UMKM tersebut perlu dipahami secara lebih mendalam agar dapat diketahui sejauh mana keberadaan UAC memberikan dampak terhadap perkembangan usaha masyarakat. Penelitian ini tidak hanya melihat pertambahan jumlah usaha, tetapi juga memperhatikan perubahan jenis usaha, peningkatan pendapatan, terbukanya kesempatan kerja, serta berbagai hambatan yang masih dihadapi pelaku UMKM. Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan UMKM di Desa Bendunganjati menunjukkan kecenderungan positif, tetapi masih membutuhkan dukungan dalam aspek permodalan, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perkembangan UMKM di Desa Bendunganjati serta menganalisis dampak keberadaan Universitas KH. Abdul Chalim (UAC) terhadap perkembangan UMKM masyarakat Desa Bendunganjati, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Fokus tersebut sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu bagaimana kondisi perkembangan UMKM di Desa Bendunganjati dan bagaimana dampak UAC terhadap UMKM di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara keberadaan perguruan tinggi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui perkembangan UMKM di lingkungan sekitar kampus.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif informan terkait perkembangan usaha mikro di Desa Bendunganjati serta keterkaitannya dengan keberadaan Universitas KH. Abdul Chalim (UAC). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena secara alamiah dan kontekstual berdasarkan perspektif subjek penelitian (Fadli, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Desa Bendunganjati, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, dengan fokus pada usaha mikro, khususnya toko grosir dan jasa fotokopi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Desa Bendunganjati, dua pelaku usaha mikro, dan Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ushuluddin. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi usaha dan aktivitas ekonomi masyarakat secara langsung, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan mengenai perkembangan usaha mikro. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian (Yuliana & Ernawati, 2022).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dianalisis secara bertahap sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi (Patriana, Sutama, & Wulandari, 2021).

3. HASIL PENELITIAN

Perkembangan UMKM di Desa Bendunganjati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Desa Bendunganjati mengalami perkembangan setelah hadirnya Universitas KH. Abdul Chalim (UAC). Sebelum keberadaan UAC, aktivitas ekonomi masyarakat lebih banyak bertumpu pada pertanian, peternakan, perdagangan kecil, dan usaha tradisional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, jumlah dan jenis usaha kemudian semakin berkembang. Usaha yang muncul atau mengalami peningkatan antara lain warung makan, toko grosir, jasa fotokopi dan percetakan, kos-kosan, serta berbagai usaha yang berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa dan civitas akademika.

Penelitian mencatat bahwa sebelum UAC jumlah usaha relatif terbatas, sedangkan setelah UAC berkembang menjadi sekitar 20-30 unit usaha dengan jenis yang lebih beragam.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kehadiran perguruan tinggi menciptakan permintaan baru yang kemudian direspons masyarakat melalui pembukaan dan pengembangan usaha. Kebutuhan mahasiswa terhadap makanan, tempat tinggal, kebutuhan sehari-hari, pencetakan tugas, fotokopi, dan berbagai layanan lainnya menciptakan pasar lokal bagi masyarakat. Kondisi ini terlihat dari keterangan pelaku usaha fotokopi yang menyatakan bahwa sebagian besar konsumennya berasal dari mahasiswa, dosen, dan warga sekitar.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan UMKM tidak hanya berlangsung secara kuantitatif melalui bertambahnya jumlah usaha, tetapi juga secara kualitatif melalui diversifikasi produk dan jasa. Pelaku usaha mulai menyesuaikan barang dan layanan dengan karakteristik kebutuhan konsumen kampus. Kepala Desa Bendunganjati juga menjelaskan bahwa setelah mahasiswa hadir, usaha seperti warung, pedagang kaki lima, dan jasa fotokopi semakin berkembang.

Temuan ini sejalan dengan (Amalia & Von Korflesch, 2021) yang menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki posisi penting dalam ekosistem kewirausahaan karena pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi menghasilkan lulusan, tetapi juga dapat membangun lingkungan yang mendukung aktivitas kewirausahaan dan penciptaan nilai ekonomi. Dalam konteks Bendunganjati, fungsi tersebut terlihat secara tidak langsung melalui terbentuknya pasar baru yang berasal dari aktivitas mahasiswa dan civitas akademika.

Dengan demikian, keberadaan UAC dapat dipahami sebagai salah satu pemicu perubahan struktur ekonomi lokal. Perguruan tinggi menghadirkan arus manusia, kebutuhan, dan aktivitas ekonomi yang kemudian membuka ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberadaan institusi pendidikan tinggi dapat memberikan efek ekonomi yang melampaui aktivitas akademik di dalam kampus.

Dampak UAC terhadap Jumlah dan Jenis UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak UAC terhadap UMKM terutama terlihat dari bertambahnya jumlah usaha dan semakin beragamnya jenis usaha masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya lebih banyak menjalankan usaha tradisional mulai melihat peluang baru yang muncul akibat meningkatnya jumlah mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Jenis usaha yang berkembang meliputi warung makan, toko grosir, kos-kosan, fotokopi, percetakan, hingga usaha penyedia kebutuhan sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya proses diversifikasi ekonomi lokal. Masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor pertanian dan perdagangan tradisional, tetapi mulai mengembangkan usaha yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar baru. UAC dalam konteks ini berperan sebagai pencipta permintaan melalui aktivitas pendidikan dan mobilitas civitas akademika.

Hal tersebut diperkuat oleh wawancara dengan pemilik toko grosir. Informan menyatakan bahwa setelah keberadaan kampus, jumlah pembeli meningkat dan perputaran barang menjadi lebih cepat. Mahasiswa menjadi salah satu kelompok konsumen penting, sehingga pelaku usaha terdorong menambah variasi barang yang dijual.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian (Handayati dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa pengembangan aktivitas kewirausahaan dalam lingkungan perguruan tinggi di Indonesia berkaitan dengan terbentuknya peluang usaha dan pengembangan aktivitas ekonomi. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada usaha mahasiswa, prinsip yang ditemukan relevan untuk membaca kondisi Bendunganjati, yaitu bahwa aktivitas perguruan tinggi dapat membentuk lingkungan ekonomi yang menyediakan peluang bagi munculnya aktivitas usaha baru.

Dalam perspektif ekonomi lokal, bertambahnya konsumen berarti meningkatnya peluang transaksi. Ketika kebutuhan konsumen bersifat berulang, seperti makanan, kebutuhan sehari-hari, jasa fotokopi, dan tempat tinggal, maka terbentuk permintaan yang relatif stabil. Hal inilah yang menjelaskan mengapa sebagian masyarakat Bendunganjati terdorong membuka usaha baru setelah aktivitas UAC meningkat.

Peningkatan Pendapatan dan Perputaran Ekonomi Masyarakat

Dampak lain yang ditemukan adalah peningkatan pendapatan dan semakin cepatnya perputaran ekonomi masyarakat. Pelaku usaha menyampaikan bahwa sebelum keberadaan UAC, konsumen sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar. Setelah UAC berkembang, mahasiswa, dosen, dan pegawai menjadi tambahan konsumen yang meningkatkan frekuensi transaksi. Pemilik toko grosir menyebut bahwa transaksi menjadi lebih lancar karena mahasiswa ikut meningkatkan permintaan terhadap kebutuhan sehari-hari.

Hal serupa ditemukan pada usaha fotokopi. Pemilik Indra Studio menyatakan bahwa meningkatnya jumlah mahasiswa memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan usahanya karena mahasiswa membutuhkan layanan fotokopi, pencetakan, penjilidan, dan pemindaian dokumen. Pendapatan usaha tersebut juga dinyatakan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Temuan ini menunjukkan adanya mekanisme ekonomi sederhana: keberadaan UAC meningkatkan jumlah konsumen, peningkatan konsumen meningkatkan transaksi, dan peningkatan transaksi memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM. Efek tersebut kemudian berpotensi menciptakan perputaran ekonomi yang lebih besar karena pendapatan yang diterima pelaku usaha kembali dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan usaha.

(Fuadi, Akhyadi, & Saripah, 2021) menempatkan UMKM sebagai bagian penting dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menunjukkan bahwa penguatan UMKM perlu diarahkan agar pelaku usaha mampu memanfaatkan peluang ekonomi secara lebih berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, keberadaan UAC telah menyediakan peluang pasar, tetapi kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan peluang tersebut masih perlu diperkuat.

Perubahan Perilaku dan Strategi Pelaku UMKM

Penelitian juga menemukan bahwa keberadaan UAC tidak hanya memengaruhi jumlah transaksi, tetapi turut mendorong perubahan perilaku pelaku usaha. Konsumen mahasiswa memiliki karakteristik kebutuhan dan pola konsumsi yang berbeda dengan masyarakat lokal. Kondisi tersebut membuat pelaku usaha perlu menyesuaikan jenis barang, kualitas pelayanan, harga, dan cara berkomunikasi dengan konsumen.

Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ushuluddin menjelaskan bahwa jumlah mahasiswa yang cukup besar memberikan pengaruh terhadap aktivitas jual beli di sekitar kampus. Menurut informan, masyarakat yang berjualan di sekitar mahasiswa perlu memberikan pelayanan dan komunikasi yang baik agar dapat mempertahankan konsumen.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak perguruan tinggi terhadap UMKM tidak berhenti pada peningkatan permintaan. Interaksi antara pelaku usaha dan konsumen baru juga mendorong proses pembelajaran pasar. Pelaku usaha belajar mengenali kebutuhan konsumen, menyesuaikan layanan, dan menghadapi persaingan yang semakin tinggi.

Hal tersebut memiliki relevansi dengan kajian (Latifah, Susilowati, & Anisykurlillah, 2022) mengenai UMKM entrepreneur muda di Indonesia yang menunjukkan pentingnya pemanfaatan jejaring media sosial dan pelatihan dalam peningkatan kinerja UMKM. Dengan demikian, ketika pasar lokal semakin berkembang, kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen menjadi faktor penting agar pertumbuhan UMKM dapat dipertahankan.

Hambatan Pengembangan UMKM

Meskipun keberadaan UAC memberikan dampak positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM di Desa Bendunganjati belum sepenuhnya optimal. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan modal, pemasaran yang masih sempit, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan manajemen usaha, serta persaingan yang semakin meningkat.

Dari aspek permodalan, sebagian pelaku usaha masih mengandalkan modal pribadi dan belum memiliki akses yang memadai terhadap pembiayaan formal. Kondisi tersebut membatasi kemampuan pelaku usaha untuk memperbesar skala usaha, menambah peralatan, maupun meningkatkan variasi produk. Dari aspek pemasaran, sebagian besar konsumen masih berasal dari mahasiswa dan masyarakat sekitar sehingga jangkauan pasar belum berkembang secara luas.

Hambatan lain adalah rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Pelaku usaha masih banyak menggunakan pemasaran dari mulut ke mulut dan belum optimal memanfaatkan media sosial maupun platform digital. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peluang pasar yang semakin besar dengan kapasitas pengelolaan usaha yang dimiliki sebagian pelaku UMKM.

(Fuadi dkk., 2021) menunjukkan bahwa pengembangan UMKM membutuhkan strategi pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada keberadaan usaha, tetapi juga pada peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi dan perubahan lingkungan ekonomi. Temuan penelitian di Bendunganjati memperlihatkan kebutuhan yang sama. Kehadiran UAC telah menciptakan pasar, tetapi peningkatan kapasitas UMKM diperlukan agar masyarakat mampu memperluas pasar dan tidak hanya bergantung pada konsumen kampus.

Peluang Kolaborasi UAC dan UMKM

Temuan penelitian menunjukkan adanya peluang yang cukup besar untuk membangun hubungan yang lebih strategis antara UAC, pemerintah desa, dan pelaku UMKM. Saat ini, manfaat ekonomi UAC lebih banyak berlangsung melalui mekanisme pasar, yaitu mahasiswa dan civitas akademika menjadi konsumen UMKM. Namun, hubungan tersebut dapat dikembangkan menjadi kemitraan yang lebih produktif melalui pelatihan, pendampingan, riset, inkubasi bisnis, pemasaran, dan penguatan kapasitas pelaku usaha.

Kepala Desa Bendunganjati menyampaikan bahwa pemerintah desa telah mengupayakan pendampingan bagi UMKM, termasuk pengurusan perizinan dan pengajuan pelatihan. Dalam wawancara juga muncul harapan agar pihak kampus memberikan pelatihan

sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penonton dari perkembangan ekonomi yang terjadi di sekitar kampus.

Temuan tersebut penting karena menunjukkan bahwa dampak ekonomi UAC sebenarnya masih dapat diperluas. (Amalia & Von Korflesch, 2021) menunjukkan pentingnya ekosistem kewirausahaan perguruan tinggi yang menghubungkan pendidikan, pengembangan kompetensi, dan aktivitas ekonomi. Sementara itu, (Handayati dkk., 2021) menunjukkan bahwa pengembangan usaha dalam lingkungan perguruan tinggi membutuhkan dukungan ekosistem yang memungkinkan munculnya dan berkembangnya aktivitas kewirausahaan.

Oleh karena itu, UAC dapat mengambil peran yang lebih aktif sebagai mitra pengembangan ekonomi lokal, bukan hanya sebagai sumber konsumen bagi UMKM. Bentuk kolaborasi dapat diarahkan pada pelatihan digital marketing, pencatatan keuangan sederhana, peningkatan kualitas produk, legalitas usaha, pengembangan merek, serta pendampingan penggunaan platform digital. Dengan strategi tersebut, keberadaan UAC tidak hanya meningkatkan jumlah UMKM, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas dan daya saing usaha masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan Universitas KH. Abdul Chalim (UAC) memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM masyarakat Desa Bendunganjati, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Kehadiran UAC mendorong bertambahnya jumlah dan jenis usaha masyarakat, dari yang sebelumnya didominasi usaha tradisional menjadi lebih beragam, seperti warung makan, toko grosir, jasa fotokopi dan percetakan, serta usaha pendukung kebutuhan mahasiswa dan civitas akademika.

Dampak tersebut terutama terlihat melalui meningkatnya jumlah konsumen, pendapatan pelaku usaha, dan perputaran ekonomi masyarakat. Kehadiran mahasiswa, dosen, dan pegawai UAC menciptakan pasar baru yang mendorong masyarakat mengembangkan usaha dan menyesuaikan produk maupun pelayanan dengan kebutuhan konsumen. Namun, perkembangan UMKM masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, pemasaran yang belum luas, pemanfaatan teknologi digital yang masih rendah, dan persaingan usaha yang semakin meningkat.

Dengan demikian, UAC dapat berperan sebagai salah satu katalisator pertumbuhan ekonomi lokal melalui terciptanya peluang pasar bagi UMKM. Agar dampak tersebut lebih berkelanjutan, diperlukan penguatan kolaborasi antara UAC, pemerintah desa, dan pelaku

UMKM melalui pelatihan, pendampingan usaha, penguatan pemasaran digital, akses permodalan, serta peningkatan kualitas produk dan pelayanan.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, R. T., & Von Korflesch, H. F. O. (2021). Entrepreneurship education in Indonesian higher education: Mapping literature from the Country's perspective. *Entrepreneurship Education*, *4*(3), 291–333. https://doi.org/10.1007/s41959-021-00053-9

Evita Bela, N., Putra, P., & Fahlevi, R. (2023). Pemberdayaan Umkm Desa Lenggahsari Melalui Edukasi Pembukuan Keuangan. *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies*, *2*(2), 121–129. https://doi.org/10.33558/alihsan.v2i2.8012

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *5*(1), 1–13. https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122

Handayati, P., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Kusumojanto, D. D., Setiawan, A. B., & Tung, D. T. (2021). The university students enterprises development: Lesson from Indonesia. *Cogent Education*, *8*(1), 1973286. https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1973286

Johanis Paransa, R. P. (2024). Optimalisasi Pertumbuhan Umkm Di Indonesia Melalui Pemasaran Digital. *Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi*, *21*(2), 164–181. https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i2.77042

Latifah, L., Susilowati, N., & Anisykurlillah, I. (2022). Penggunaan Media Sosial Networking Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Pada Entrepreneur Muda Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, *19*(1), 14–24. https://doi.org/10.21831/jep.v19i1.45323

Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3413–3430. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302

Purnawati, E. & Sulistiyasni. (2023). Peran Tridharma Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan UMKM Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, *2*(4), 237–243. https://doi.org/10.35960/pimas.v2i4.1288

R. Ery Supriyadi. (2012). Local Economic Development And Triple Helix: Lesson Learned From Role of Universities In Higher Education Town of Jatinangor, West Java, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *52*, 299–306. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.467

Rozinah, S., & Meiriki, A. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Usaha Mikto Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, *3*(2), 134. https://doi.org/10.22441/jdm.v3i2.10573

Sugiono, Jamil Latief, & Rahmanisa. (2023). Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, *7*(2). https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.14818

Wibowo, A. (2013). Optimalisasi Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Umkm Melalui Kerjasama Joint Venture Profit Sharing. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *2*(2). https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1669

Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, *2*(3), 170–186. https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147

Yuliana, L., & Ernawati, R. D. (2022). Pelaksanaan observasi supervisi klinis pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *10*(2), 162–170. https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.46116